

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi, persaingan antar dunia usaha semakin ketat. Hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sesuai dengan meningkatnya kebutuhan pasar akan barang dan jasa. Perusahaan harus mampu bersaing dan mempertahankan keberlangsungan hidupnya (*going concern*) dalam jangka panjang, yaitu dengan memperoleh profit atau laba yang maksimal.

Menurut Sartono (2015:122) pengertian profitabilitas adalah:

“Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Dengan perolehan laba yang besar, perusahaan dapat menyejahterakan pemilik, karyawan, meningkatkan kualitas produk (barang/jasa), melakukan ekspansi dan sebagainya. Laba perusahaan yang besar pun selalu menjadi perhatian calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Sedangkan bagi pemimpin perusahaan profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan atau keberhasilan perusahaan yang dipimpinnya.”

Selain itu, profitabilitas atau laba berperan penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Tanpa adanya keuntungan, maka perusahaan akan sangat sulit untuk mempertahankan kehidupannya dalam jangka panjang.

Kasmir (2008 : 196-197) menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dapat dinilai menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Menurut Kasmir (2008:202) ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode atau beberapa periode, yaitu: *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE). Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan, dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Profitabilitas atau keuntungan yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi rendahnya tingkat

profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah modal kerja.

Munawir (2014:19) mengatakan bahwa modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Adapun komponen modal kerja meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Modal kerja harus ditentukan dengan baik agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila perusahaan kelebihan modal kerja, maka perusahaan kehilangan kesempatan untuk investasi dan mendapatkan profitabilitas karena dananya banyak menganggur. Sedangkan apabila perusahaan kekurangan modal kerja, maka akan menghambat operasional perusahaan dan akan mempersulit memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Untuk menentukan kebutuhan modal kerja perusahaan dapat dilihat dari perputaran masing-masing modal kerja itu sendiri, seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Musthafa (2017:25) mengatakan pengertian kas adalah:

“Salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Kas adalah berupa uang tunai yang terdapat dalam perusahaan (*cash on hand*) dan surat berharga lainnya, serta uang yang ada di bank dalam bentuk rekening koran dan deposito atau tabungan yang dalam jangka pendek atau waktu segera dapat diuangkan sebagai alat pembayaran.”

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan selalu membutuhkan kas yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan setiap hari atau

ekspansi perusahaan. Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Dalam menghadapi persaingan dan memperbesar jumlah penjualannya, perusahaan dapat menjual barangnya dengan cara kredit kepada pelanggannya. Dengan penjualan secara kredit diharapkan volume penjualan tinggi dan laba perusahaan akan meningkat.

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun (Kasmir, 2008:41). Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu menagih penjualan kreditnya untuk diubah menjadi kas. Perusahaan yang memiliki rasio perputaran piutang yang tinggi dikatakan baik karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola piutangnya dengan baik. Sebaliknya, perusahaan yang perputaran piutangnya rendah dikatakan kurang baik karena perusahaan tidak mampu melakukan penagihan piutang kepada pelanggan, dan hal ini bisa menimbulkan risiko piutang tak tertagih.

Menurut Kasmir (2008 : 41) pengertian persediaan adalah:

“Sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun. Dengan adanya persediaan yang baik, perusahaan dapat secepatnya mengubah dana yang tersimpan dalam persediaan menjadi kas atau piutang melalui penjualan.”

Dalam penelitian ini, peneliti memilih PT. Unilever Indonesia Tbk. sebagai objek penelitian. PT. Unilever Indonesia Tbk. didirikan pada tahun

1933 dengan nama Zeepfabrieken N.V. Lever, pada tahun 1977 berubah nama menjadi PT. Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang dipandang berhasil di Indonesia yang memproduksi berbagai produk *Home and Personal Care* serta *Foods & Ice Cream*. Barang-barang tersebut antara lain meliputi Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Pantene, Rinso, Molto, Sunlight, Walls, Blue Band, Royco, Bango, Citra, Vaseline, Axe dan lain-lain. Berikut ini merupakan data ROA dari rasio profitabilitas dan perputaran kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada periode 2008-2017, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

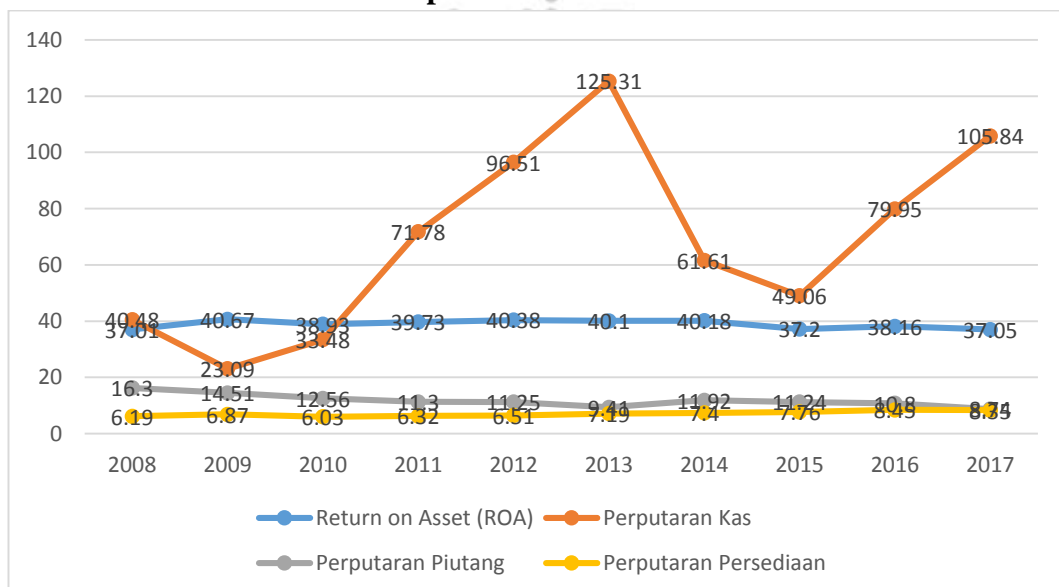
Trend Return on Asset (ROA), Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan

Tahun	Return on Asset (ROA)	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan
2008	37.01	40.48	16.30	6.19
2009	40.67	23.09	14.51	6.87
2010	38.93	33.48	12.56	6.03
2011	39.73	71.78	11.30	6.32
2012	40.38	96.51	11.25	6.51
2013	40.10	125.31	9.41	7.19
2014	40.18	61.61	11.92	7.40
2015	37.20	49.06	11.24	7.76
2016	38.16	79.95	10.80	8.45
2017	37.05	105.84	8.74	8.35

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, (data diolah peneliti)

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa sepanjang periode 2008-2017, *Return on Asset* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk setiap periode rata-rata mengalami peningkatan dan penurunan. Perubahan ROA tersebut diperkirakan karena berfluktuasinya beberapa variabel, diantaranya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Apabila dalam tingkat perputaran modal kerja mengalami kenaikan, maka jumlah hari dari perputaran modal kerja tersebut akan menjadi lebih sedikit, sehingga penggunaan dana yang digunakan oleh perusahaan akan lebih efisien. Untuk lebih jelasnya pertumbuhan *return on asset*, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang terjadi pada PT. Unilever Indonesia Tbk dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 1.1
Trend Return on Asset (ROA), Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan



Pada gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa sepanjang 2008-2017 pertumbuhan ROA perusahaan rata-rata mengalami peningkatan, walaupun

beberapa kali terjadi penurunan. Pertumbuhan ROA pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 3.89%, pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar -4.63%, pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 1,11%, pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 0,63%, pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 2,67%, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -1,12%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -5,71%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 1,34%, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar -1,62%.

Perputaran kas pada tahun 2008 mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2009 perputaran kas mengalami peningkatan sedangkan ROA mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Munawir (2004) bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) karena dengan perputaran kas yang tinggi akan diperoleh keuntungan yang besar pula. Pada perputaran piutang tahun 2011 mengalami penurunan, sementara ROA mengalami peningkatan. Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan Riyanto (2008) yang mengemukakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA. Namun perputaran persediaan pada tahun 2008 mengalami peningkatan dan ROA pun mengalami peningkatan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset (Roa)* pada Pt. Unilever Tbk Periode Tahun 2008-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2007 – 2017. Adalah bagaimana cara perusahaan mengelola kas, piutang dan persediaannya dari tahun ke tahun apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahannya ialah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2007-20017?
2. Apakah ada pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2007-20017?
3. Apakah ada pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2007-20017?
4. Apakah ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2007-20017?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis setelah dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2007-20017?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2007-20017?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2007-20017?
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tb10k periode tahun 2007-20017?

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan dalam bidang keuangan, khususnya tentang perputaran modal kerja dan implikasinya terhadap pengembalian modal *Return on Asset* (ROA).

2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi sebagai bahan referensi kaitannya dalam perputaran modal kerja khususnya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan dan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan kebijakan yang akan dijadikan sebagai pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian lanjutan.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
1	Arum Puji Tri Lestari (2017)	X1 = Perputaran Kas X2 = Perputaran Persediaan X3 = Perputaran Piutang Y = Profitabilitas (ROA)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Objek penelitian yang diambil, penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sekarang menggunakan PT. Unilever Indonesia Tbk.

2	Hariyanti Alimuddin (2016)	X1 = Modal Kerja Y = Profitabilitas	Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep	Variabel bebas yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu modal kerja, sedangkan pada penelitian sekarang adalah perputaran kas, piutang dan persediaan.
3	Ayu Eka Pangesti (2013)	X1 = Perputaran kas X2 = perputaran piutang X3 = Perputaran persediaan Y = Profitabilitas dan likuiditas	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas dan Likuiditas pada Perusahaan Tekstil & Garment yang Terdaftar di BEI	Variabel terikat yang diambil dari penelitian sebelumnya adalah profitabilitas dan likuiditas, sedangkan pada penelitian sekarang adalah profitabilitas (ROA).
4	Fauzi F H Effendi (2014)	X1 = Perputaran Kas X2 = Perputaran Piutang X3 = perputaran persediaan Y = Profitabilitas (ROA)	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap ROA pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2002-2012	Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu dari periode tahun yang diambil, penelitian sebelumnya yaitu 2002-2012 sedangkan tahun sekarang yaitu 2008- 2017.

5	Putriwati (2016)	X1 = Perputaran Kas X2 = Perputaran Piutang Y = Profitabilitas	Pengaruh Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub. Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014	Variabel bebas pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan kas dan piutang, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan kas, piutang dan persediaan. Objek penelitian yang diambil penelitian sebelumnya yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan yang sekarang yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2008-2017
---	---------------------	--	---	---

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka sasaran yang hendak dicapai sejauh mana perputaran modal kerja dapat mempengaruhi *return on asset* (ROA) suatu perusahaan.

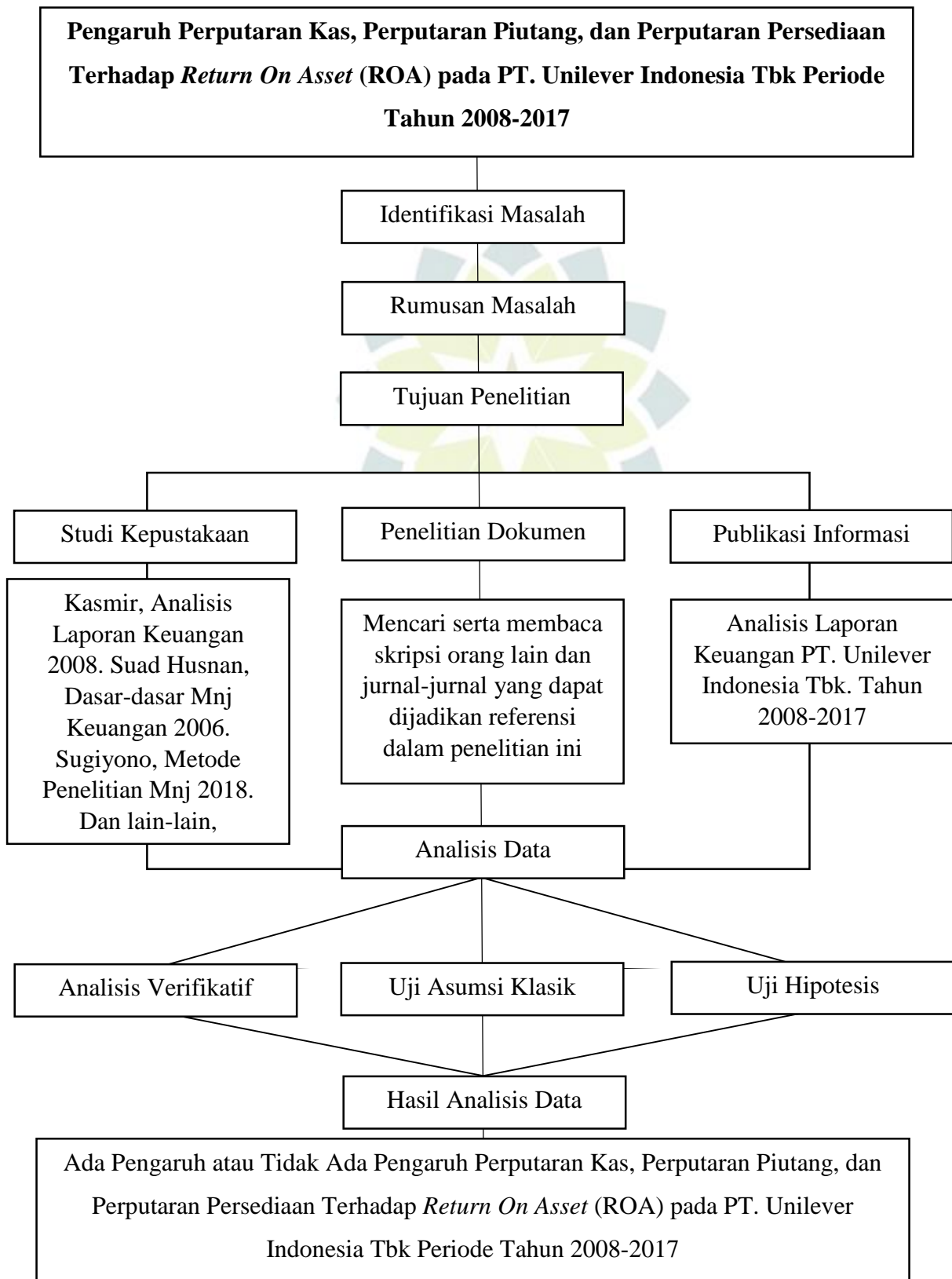
Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola atau mengendalikan modal kerja suatu perusahaan.

Modal kerja merupakan kekuatan *intern* untuk menjalankan operasional perusahaan, yaitu untuk membiayai operasional sehari-hari, membayar kewajiban jangka pendek. Pengelolaan dan pengawasan terhadap modal kerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan yang ingin mempertahankan tingkat profitabilitasnya.

Djarwanto (2001:141) mengemukakan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turn over*) adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan yang akhirnya akan meningkatkan ROA.

Pengukuran ROA bermanfaat untuk mengukur prestasi kerja perusahaan selama periode tertentu sekaligus sebagai bahan evaluasi dan analisa bagi penentuan kebijakan periode sebelumnya. Gambar berikut ini akan menjelaskan dasar-dasar pemikiran bagaimana hubungan antara modal kerja dengan ROA.

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran



H. Hipotesis

Sugiyono (2012:93) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban tersebut didasarkan atas teori yang relevan, belum didasarkan atas fakta-fakta yang empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

H_a : Perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Hipotesis 2

H_0 : Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

H_a : Perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Hipotesis 3

H_0 : Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

H_a : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Hipotesis 4

H_0 : Perputaran kas, piutang dan persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

H_a : Perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

